

Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru

Abdul Rahman

Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
abdulrahmanbinazhar2@gmail.com

DOI: 10.46781/al-mutharahah. V20i1.627

Received : 12/03/2023

Revised : 16/03/2023

Accepted : 08/06/2023

Published : 10/06/2023

Abstract

This research aims to analyze the stages of model development, analyze the forms of model development, test the validity of model development and test the effectiveness of the development of research-based PAI learning models. Research and Development (R&D) type, the development model of Borg and Gall Research and Development (R&D). The results of the research development of the PAI learning model based on research in Madrasah Aliyah Negeri Pekanbaru City, developed by using a research-based learning model with discovery learning, cooperative learning, problem-based learning, problem-solving learning, problem-solving, active learning, with syntax, orientation of students to problems, organizing students, guiding individual and group investigations, developing and presenting work, selecting answers to the material, students are actively involved in learning activities, analyzing & evaluating problem solving processes. This is a research-based PAI learning model in MAN Pekanbaru City declared valid and ideal in accordance with curriculum changes set by the Ministry of Islamic Affairs. The effectiveness of the research-based PAI learning model (a) knows what and how to research it. They will no longer be awkward in doing thesis later. (b) trained to think, analyze and express and defend ideas. (c) trained to work in a planned manner. (d) trained to work hard, and (e) trained to work in teams and deal with others and establish cooperation / networks.

Keywords: Model, Learning, Based, Research

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahap-tahap pengembangan model, menganalisis bentuk-bentuk pengembangan model, menguji tingkat kevalidan pengembangan model dan menguji efektivitas pengembangan model pembelajaran PAI berbasis riset. Jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D), model pengembangan dari research and development (R&D) Borg and Gall. Hasil penelitian pengembangan model pembelajaran PAI berbasis riset di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru, dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis riset dengan pendekatan pembelajaran discovery learning, kooperatif learning, problem-based learning, problem-solving, aktive learning, dengan sintak, orientasi peserta didik kepada masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menyeleksi hasil jawaban yang terkait dengan materi, siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hal tersebut model pembelajaran PAI berbasis riset di MAN Kota Pekanbaru dinyatakan valid dan ideal sesuai

dengan perubahan-perubahan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Islam. Keampuhan model pembelajaran PAI berbasis riset (a) mengetahui apa yang diajarkan dan bagaimana mengajarkannya. Mereka tidak akan ragu-ragu nantinya ketika mengerjakan skripsi. (b) dididik dalam berpikir kritis, analisis konsep, presentasi, dan argumentasi. (c) dilatih untuk melakukan tugas secara sistematis. d) dilatih untuk melakukan banyak upaya; e) terlatih untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerja dalam kelompok, dan membentuk jaringan.

Kata Kunci: Model, Pembelajaran, Berbasis, Riset.

A. Pendahuluan

Sebagai agen perubahan sosial (social agent of change), pendidikan berperan penting dalam mendorong dinamika kemajuan yang serasi dan seimbang serta memenuhi kebutuhan kemajuan negara. Akibatnya, pendidikan selalu terfokus pada pencapaian tujuan masyarakat. Tujuan pendidikan nasional adalah mampu menghasilkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, mampu mempelajari ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkarakter dan bertanggung jawab.

Diketahui bahwa sebagai sebuah sistem, pendidikan mengandung berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan.¹ Komponen pendidikan tersebut meliputi: visi, misi, landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi dan profesionalisme guru, jenis hubungan antara guru dan siswa, metodologi pembelajaran, infrastruktur, manajemen (pengelolaan), evaluasi, pendanaan, dll. Untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikannya, interaksi antara guru dan siswa merupakan inti dari pendidikan itu sendiri. Interaksi yang berkaitan dengan pendidikan dapat terjadi di lingkungan rumah, sekolah, atau masyarakat.² Salah satu strategi untuk melakukan itu adalah belajar dengan baik. Di Madrasah, belajar merupakan kegiatan utama sepanjang seluruh proses pendidikan. Diperlukan pengembangan sistem lingkungan atau setting pembelajaran yang lebih menguntungkan dalam upaya membatasi tujuan pembelajaran. Hal ini akan berhubungan dengan pengajaran yang merupakan proses bimbingan belajar.³

Belajar pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dan lingkungannya yang mengarah pada perubahan perilaku yang positif. Ada banyak faktor yang berperan dalam hubungan ini, baik internal (berasal dari dalam individu) maupun eksternal (berasal dari lingkungan). Tujuan utama tugas belajar guru adalah menciptakan suasana yang akan mendorong perbaikan perilaku siswa.⁴ Karena berdampak pada prestasi belajar siswa, maka peran guru dalam proses belajar mengajar di kelas menjadi sangat penting.

Outcome dan output pendidikan tentunya akan memenuhi harapan jika model pembelajaran diciptakan secara sistematis dan menyeluruh serta integral dengan semua pertumbuhan dan kebutuhan belajar peserta didik untuk

¹Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet. 5. hal. 1.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 14. hal. 2.

³Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 25

⁴E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 173.

mempersiapkan diri menghadapi kehidupan. Jika tidak, lanskap pendidikan akan diselimuti oleh kegagalan demi kegagalan.⁵

Dalam lingkungan pendidikan, model pembelajaran memegang peranan penting untuk memastikan bahwa setiap instruktur memiliki model pengembangan pembelajaran yang unik yang disesuaikan dengan tujuan yang harus dipenuhi oleh masing-masing disiplin ilmu tersebut.

Agar siswa tidak bosan, pendidik harus dapat menggunakan model pembelajaran yang cocok dan bervariasi dalam lingkungan belajar dimana siswa dapat berperan aktif. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran akan menimbulkan motivasi yang kuat dan pada gilirannya berdampak pada hasil belajar. Model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai harus dipilih sementara untuk menawar suatu mata pelajaran (konten) tertentu.⁶

Penggunaan model pembelajaran mutakhir dapat meningkatkan standar pendidikan siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses membantu seseorang mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan bakat mereka. Seorang guru dipandang memainkan peran penting, terutama dalam membantu siswa dalam mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran, membangkitkan rasa ingin tahu, menumbuhkan kemandirian, dan mengelola logika intelektual, serta menyiapkan kondisi yang tepat untuk pencapaian pembelajaran. Orang pertama dalam proses pembelajaran yang memiliki tanggung jawab terbesar dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa adalah pengajar.

Kurikulum 2013 disusun untuk memastikan bahwa siswa secara aktif memahami topik dan prinsip melalui beberapa tahapan. Selama fase itu berlangsung observasi, perumusan masalah, pengajuan atau perumusan hipotesis, pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, analisis data, pengambilan kesimpulan, dan komunikasi ide dan prinsip yang ditemukan. Pembelajaran PAI merupakan salah satu disiplin ilmu yang wajib diajarkan kepada siswa pada semua jenjang pendidikan. Model pembelajaran yang didasarkan pada penelitian merupakan salah satu model pembelajaran PAI.

Model pembelajaran berbasis riset ini dicontokan Nabi Muhammad ketika hendak mengutus Muadz ke Yaman.⁷ “Sesungguhnya Rasulullah SAW berkehendak mengutus Muadz ke Yaman. Beliau berkata: “Bagaimana engkau memutuskan (hukum) apabila seseorang mengajukan masalah kepadamu?”. Muadz menjawab: “aku memutuskan (hukum masalah tersebut) dengan kitab Allah SWT”. Nabi Bersabda: “Bagaimana sekiranya engkau tidak mendapatinya dalam kitab Allah SWT”, Muadz menjawab: “dengan Sunnah Rasulullah SAW”. Nabi bersabda lagi: “Bagaimana pula sekiranya engkau tidak mendapati pada sunnah Rasulullah SAW dan Kitab Allah SWT”. Muadz berkata: “aku akan menggunakan pikiranku untuk berjihad dan aku tidak berbuat sia-sia”. Maka Rasulullah SAW menepuk dadanya serta bersabda: “Segala puji bagi Allah SWT, yang telah mensucikan pendirian atas utusan Rasulullah dengan apa yang diridloi (disetujui) Rasulullah”.

⁵ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 5

⁶ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik...*, hal. 9.

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 142

Argumentasinya dalam penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pembelajaran yang tidak diperkaya dengan penelitian dan hasil penelitian akan terasa lamban dan tidak berkembang, sedangkan pembelajaran yang diperkaya dengan penelitian dan hasil penelitian akan terasa berseri dan inovatif. Hal ini memperkuat pentingnya model pembelajaran PAI berbasis penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kunci untuk meningkatkan pembelajaran bersama adalah pembelajaran berbasis penelitian. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggabungkan pembelajaran dengan penelitian.⁸

Melihat konteks tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian mendalam tentang model pembelajaran pendidikan agama Islam dengan judul tersebut Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian dan pengembangan (R&D). Yang dimaksud dengan "model pengembangan" mengacu pada model penelitian dan pengembangan oleh Borg and Gall (R&D). Referensi penelitian dan pengembangan produk pendidikan memiliki empat makna dasar. Pertama, item ini berisi perangkat keras dan perangkat lunak, seperti kurikulum, evaluasi, model pembelajaran, prosedur dan proses pembelajaran, dan hal-hal lain, selain perangkat keras seperti modul, buku teks, video dan film pembelajaran, atau perangkat keras serupa lainnya. Kedua, istilah "produk" mungkin mengacu pada barang baru atau versi yang diubah dari barang yang sudah ada. Ketiga, produk yang diciptakan benar-benar bermanfaat bagi bidang pendidikan. Keempat, produk dapat dipertanggungjawabkan secara rasional dan ilmiah.

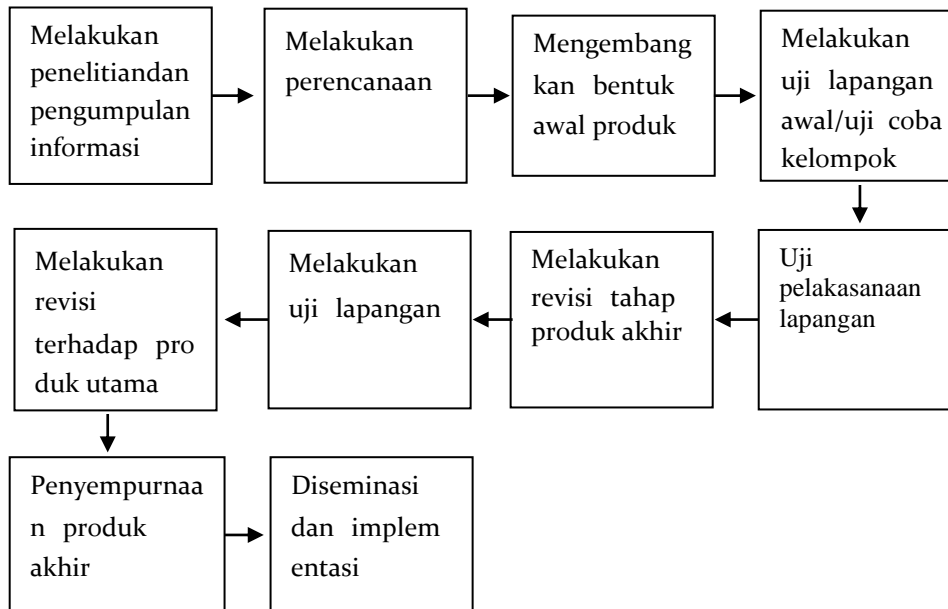
Strategi penelitian yang digunakan untuk membuat produk baru atau menyempurnakan yang sudah ada dikenal sebagai penelitian dan pengembangan (R&D). Hasil akhir dapat berupa perangkat keras atau perangkat lunak. Program pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan, atau laboratorium, atau model pendidikan, pelatihan pembelajaran, bimbingan, evaluasi, manajemen, dan lain sebagainya adalah contoh produk perangkat lunak. Sedangkan barang perangkat keras seperti buku, modul, alat ajar untuk kelas dan lab, paket, atau program pendidikan. Riset dan pengembangan menciptakan barang yang dapat langsung digunakan, berbeda dengan riset biasa, yang hanya menghasilkan ide untuk perbaikan.

Pengembangan atau Research and Development (R&D) adalah suatu proses pengembangan perangkat pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam suatu siklus yang melewati berbagai tahapan.⁹ Model penelitian pengembangan ini dikemukakan oleh Borg dan Galli, yang proses penelitiannya meliputi 10 tahapan, meliputi penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan bentuk awal produk, uji coba kelompok kecil, revisi

⁸ Ardimen, Penguatan Budaya Meneliti Melalui Pembelajaran Berbasis Riset Di Perguruan Tinggi. *Budaya meneliti, pembelajaran, riset, perguruan tinggi*. TA'DIB, Vol. 21 No. 2, Desember 2018), hal. 78

⁹ Mohammad Ali & Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.105

produk utama, uji coba lapangan, implementasi lapangan tes, tahap revisi produk akhir, perbaikan produk akhir, dan diseminasi.¹⁰ Secara skematik tahapan penelitian dari Borg and Gall¹¹ dijelaskan:



C. Pembahasan

1. Tingkat Kevalidan Model Pembelajaran Berbasis Riset Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru

Model pembelajaran PAI berbasis riset yang penulis kembangkan melalui validasi pakar pendidikan dan model pembelajaran yaitu bapak Dr. Abu Bakar, M.Pd dan Oloan Harahap, MA. Validasi pakar bagi penulis sangat penting dilakukan sebelum penerapan metode baru pada tempat penelitian. Tahapan berikut yang penulis lakukan adalah finalisasi buku model pembelajaran PAI berbasis riset dengan meminta masukan dari para Tim Ahli. Masukan dan sumbang saran tersebut penulis butuhkan demi kesempurnaan model pembelajaran PAI berbasis riset. Tahapan selanjutnya yang penulis laksanakan adalah Focus Group Discussion (FGD) sebanyak 2 kali. Tahapan selanjutnya yang penulis laksanakan adalah setelah desain produk (pengembangan) dan validasi pakar, perbaikan buku model, penulis melanjutkan dengan tahap penerapan uji coba yaitu uji coba terbatas, uji coba luas, uji coba terbatas ini dilakukan untuk melihat kekurangan-kekurangan pengembangan yang telah dilakukan. Kekurangan yang ditemukan akan diperbaiki pada uji coba luas. Hal ini dilakukan penulis untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penerapan model pembelajaran PAI berbasis riset.

¹⁰ W.R. Borg dan Gall, M.D. *Educational Research: An Introduction*. (New York: Longman, 1983), hal. 775

¹¹ Borg, WR and Gall, MD, 1989, *Education Research: An Introduction...*, hal. 205-207

Kevalidan model pembelajaran PAI berbasis riset dilaksanakan guru dan siswa ada 7 langkah:

a. Orientasi peserta didik kepada masalah.

Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik pembelajaran, mengamati, membaca, mendengar, menyimak.

b. Mengorganisasikan peserta didik.

Untuk menumbuhkan kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan mengajukan pertanyaan yang mengarah pada pemikiran kritis yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang cerdas, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan sebanyak mungkin tentang materi pembelajaran yang disajikan. dan akan terjawab melalui kegiatan pembelajaran. Pertanyaan tersebut dapat berupa pertanyaan yang belum dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang diamati (mulai dari pertanyaan faktual sampai dengan pertanyaan hipotetik).

c. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.

Siswa mengumpulkan data terkait untuk menanggapi pertanyaan yang telah dihasilkan oleh kegiatan. dengan menggunakan metode ilmiah yang diuraikan dalam buku pegangan siswa atau pada lembar kerja yang disediakan secara cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, dan santun, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara belajar, mengembangkan pembelajaran kebiasaan, dan keterampilan belajar sepanjang hayat.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Untuk mencapai suatu kesimpulan, sampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan analisis secara lisan, tertulis, atau melalui media lain untuk menumbuhkan sikap jujur, hati-hati, dan toleran, kemampuan berpikir metodis, dan kemampuan berpikir. mengkomunikasikan sudut pandang dengan sopan. Bagikan pemikiran Anda tentang presentasi yang disajikan dan tanggapan kelompok. Ajukan pertanyaan terkait presentasi yang dipresentasikan, dan siswa lain akan mendapat kesempatan untuk menjawab.

e. Menyeleksi hasil jawaban yang terkait dengan materi.

Setelah presentasi selesai, guru menanggapi dengan tanggapan yang sesuai dengan RPP, termasuk jawaban dari kelompok lain. Tujuannya adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana menangani masalah yang muncul dari diri mereka sendiri, keluarga mereka, sekolah mereka dan masyarakat, dari masalah yang paling sederhana sampai masalah yang paling menantang.

f. Siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan dengan lebih menitikberatkan pada siswa, sehingga mereka lebih berperan aktif dalam menciptakan strategi pembelajaran sendiri, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, dan pengalaman siswa lebih diutamakan pada saat memilih poin-poin kegiatan.

g. Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah

Dengan bantuan soal LKS, siswa mengkaji masukan, tanggapan, dan koreksi guru terkait pembelajaran tentang pengolahan informasi yang telah

dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil kegiatan observasi dan kegiatan pengumpulan informasi yang sedang berlangsung.

Sintak Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset	Kegiatan Pembelajaran
Orientasi peserta didik kepada masalah	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik pembelajaran, mengamati, membaca, mendengar, menyimak.
Mengorganisasikan peserta didik	Untuk menumbuhkan kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan mengajukan pertanyaan yang mengarah pada pemikiran kritis yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang cerdas, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan sebanyak mungkin tentang materi pembelajaran yang disajikan. dan akan terjawab melalui kegiatan pembelajaran. Pertanyaan tersebut dapat berupa pertanyaan yang belum dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang diamati (mulai dari pertanyaan faktual sampai dengan pertanyaan hipotetik).
Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Siswa mengumpulkan data terkait untuk menanggapi pertanyaan yang telah dihasilkan oleh kegiatan. dengan menggunakan metode ilmiah yang diuraikan dalam buku pegangan siswa atau pada lembar kerja yang disediakan secara cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, dan santun, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara belajar, mengembangkan pembelajaran kebiasaan, dan keterampilan belajar sepanjang hayat
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Untuk mencapai suatu kesimpulan, sampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan analisis secara lisan, tertulis, atau melalui media lain untuk menumbuhkan sikap jujur, hati-hati, dan toleran, kemampuan berpikir metodis, dan kemampuan berpikir. mengkomunikasikan sudut pandang dengan sopan. Bagikan pemikiran Anda tentang presentasi yang disajikan dan tanggapan kelompok. Ajukan pertanyaan terkait presentasi yang dipresentasikan, dan siswa lain akan mendapat kesempatan untuk menjawab.
Menyeleksi hasil jawaban yang terkait dengan materi.	Setelah presentasi selesai, guru menanggapi dengan tanggapan yang sesuai dengan RPP, termasuk jawaban dari kelompok lain. Tujuannya adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana menangani masalah yang muncul dari diri mereka sendiri, keluarga mereka, sekolah mereka dan masyarakat, dari masalah yang paling sederhana sampai masalah yang paling menantang.
Siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan proses	Pembelajaran dilakukan dengan lebih menitikberatkan pada siswa, sehingga mereka lebih berperan aktif dalam

pembelajaran.	menciptakan strategi pembelajaran sendiri, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, dan pengalaman siswa lebih diutamakan pada saat memilih poin-poin kegiatan.
Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah	Dengan bantuan soal LKS, siswa mengkaji masukan, tanggapan, dan koreksi guru terkait pembelajaran tentang pengolahan informasi yang telah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil kegiatan observasi dan kegiatan pengumpulan informasi yang sedang berlangsung.

2. Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Riset Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru

Terdapat beberapa strategi dalam memadukan pembelajaran dan riset, agar efektifitas yaitu :

a. Memperkaya bahan ajar dengan hasil penelitian guru.

Hasil belajar guru digunakan untuk menyempurnakan bahan ajar dalam proses pembelajaran ini. Dalam perkuliahan yang dimaksudkan untuk membantu mahasiswa menangkap ide, konsep, dan teori penelitian, dosen dapat menyampaikan temuan penelitiannya sebagai contoh nyata. Siswa dapat termotivasi dengan latihan ini dengan belajar tentang nilai-nilai, etika, dan teknik penelitian yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Siswa dapat memperoleh manfaat dari diskusi menyeluruh tentang penelitian guru saat ini dengan berpartisipasi di dalamnya.

b. Menggunakan temuan-temuan penelitian mutakhir dan melacak sejarah.

Temuan penelitian terbaru yang diperoleh dari literatur ditinjau dalam proses pembelajaran ini untuk mendukung materi pelajaran yang bersangkutan. Dalam perkuliahan, dinamika evolusi ilmiah dijelaskan melalui kronologi bagaimana pengetahuan ini berkembang. Siswa mungkin belajar bahwa aturan dan praktik masa lalu masih dapat digunakan dan dikembangkan saat ini karena diciptakan sejak awal. Semua ini adalah bagian dari kesatuan dinamika kemajuan ilmu pengetahuan.

c. Memperkaya kegiatan pembelajaran dengan isu-isu penelitian kontemporer.

Anda dapat memulai proses pembelajaran ini dengan meminta siswa untuk mempresentasikan temuan penelitian terbaru yang relevan dengan materi pelajaran. Siswa juga diajak untuk berbicara tentang bagaimana penelitian ini dapat digunakan untuk memecahkan situasi yang sebenarnya. Taktik ini dapat ditingkatkan dengan beberapa cara, seperti: a) Dengan membandingkan laporan penelitian dan berita lokal. b) Menganalisis pendekatan penelitian dan justifikasi yang digunakan untuk mendukung temuan penelitian yang dilaporkan dalam jurnal akademik. c) Lakukan tinjauan literatur tentang kemajuan terbaru dalam pengetahuan yang berkaitan dengan topik.

d. Mengajarkan cara penelitian didalam proses pembelajaran.

bahan untuk mengajarkan proses penelitian di kelas. Langkah-langkah yang tercantum di bawah ini dapat digunakan untuk melaksanakan strategi ini:

- 1) Memperdalam pemahaman siswa tentang metode penelitian.
- 2) Menggunakan metodologi penelitian dalam desain bahan ajar sehingga siswa dapat menggunakannya untuk mengatasi masalah penelitian yang sebenarnya.
- 3) Membuat bahan ajar yang menggabungkan metode penelitian yang berbeda yang berkaitan dengan beberapa masalah penelitian terbaru, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan evaluasi mereka.

e. Memperkaya proses pembelajaran dengan kegiatan penelitian dalam skala kecil.

Pada proses pembelajaran ini, kelompok peserta didik diberi tugas melakukan penelitian bersama. Siswa dengan demikian dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam kegiatan ini. Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan sendiri, kegiatan ini dapat membantu budaya penelitian lebih berkembang. Selain itu, kegiatan-kegiatan berikut dapat dibuat, misalnya: a) Analisis data dari upaya penelitian yang telah selesai diperlukan mahasiswa. b) Guru mengajukan sejumlah inkuiri yang mengharuskan siswa meninjau literatur yang relevan, memilih teknik penelitian yang sesuai, mengumpulkan data, merekam temuan analisis, dan meringkas temuan mereka. Instruktur harus memberikan presentasi singkat tentang bagaimana menggunakan teknik penelitian dan pengetahuan yang telah diperoleh pada topik semester sebelumnya sebelum kegiatan ini agar dapat dilakukan dengan baik.

f. Memperkaya proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan.

Pembelajaran berbasis penelitian dapat digunakan dalam kegiatan ini dalam beberapa cara yang berbeda, seperti: a) Memberikan proyek penelitian kepada siswa yang merupakan bagian dari studi yang lebih besar yang dilakukan lembaga. b) Menyiapkan mahasiswa sebagai asisten peneliti bagi dosen atau mahasiswa pada jenjang akademik yang lebih tinggi. b) Mengunjungi fasilitas penelitian.

g. Memperkaya proses pembelajaran dengan mendorong peserta didik.

Taktik ini bertujuan untuk memberikan mahasiswa rasa memiliki terhadap budaya penelitian departemen atau fakultas. Beberapa tindakan dapat dilakukan dalam situasi ini: a) Menginformasikan siswa tentang pencapaian penelitian dan prakarsa penelitian guru yang luar biasa. b) Menyelenggarakan kuliah terbuka oleh para profesional atau personel dari institusi lain untuk menunjukkan keterampilan penelitian mereka di depan mahasiswa. c) Mendorong mahasiswa untuk mengikuti kegiatan seminar penelitian dengan mempresentasikan makalah, menghadiri seminar, atau menyelenggarakannya.

h. Memperkaya proses pembelajaran dengan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh peneliti.

Nilai-nilai yang harus dimiliki oleh peneliti harus digenggam oleh anak didik. Nilai-nilai tersebut meliputi objektivitas, penghargaan terhadap berbagai sudut pandang, toleransi terhadap ketidakpastian, apresiasi terhadap penemuan, dan kemampuan analitis. Penyampaian nilai-nilai tersebut dapat dilakukan dengan cara: a) Mencerminkan nilai-nilai peneliti melalui interaksi kelas. b) Jelaskan langkah-langkah yang diambil oleh seorang peneliti sebelum karyanya diterbitkan, termasuk semua modifikasi yang diperlukan. c) Memberikan presentasi yang terorganisir kepada siswa yang menanamkan berbagai nilai, seperti mengirimkan artikel penelitian dengan banyak sudut pandang tentang subjek yang sama, kemudian meminta mereka untuk mengevaluasi validitas argumen dan membuat kesimpulan. Model-model penerapan teknik pembelajaran berbasis penelitian dapat ditingkatkan secara progresif sesuai dengan bidang keilmuan dan perubahan budaya penelitian yang terjadi di instansi terkait. Satu hal yang perlu diingat adalah bahwa pembelajaran berbasis penelitian berusaha untuk memperkuat kapasitas siswa sebagai peneliti yang dapat dipercaya dan dapat diterapkan secara universal..

Guru harus memahami model-model pembelajaran agar dapat melaksanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga meningkatkan hasil belajar. Karena setiap model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip panduan, dan tekanan utama yang unik, maka penerapan model tersebut harus mempertimbangkan kebutuhan siswa.¹²

No	Model Sebelumnya	Model Setelah Validasi
1	Pemberian Rangsangan	Orientasi peserta didik kepada masalah
2	Pertanyaan Identifikasi Masalah	Mengorganisasikan peserta didik
3	Pengumpulan Data	Membimbing penyelidikan individu dan kelompok
4	Pengolahan data dan Pembuktian	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
5	Menarik kesimpulan	Menyeleksi hasil jawaban yang terkait dengan materi.
6		Siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.
7		Menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah

¹² Isjoni, Cooperative Learning: *Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 49

Tujuan model pembelajaran sangat penting karena pembelajaran akan lebih relevan ketika ada tujuan. Meningkatkan kinerja siswa, menerima orang lain sebagai manusia atau sebagai teman, dan mencegah siswa bekerja sama adalah contoh tujuan pembelajaran.

Pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan manusia yang senantiasa berupaya meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia serta berperan aktif dalam membina peradaban dan kerukunan hidup, khususnya dalam membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Selain itu, diharapkan mereka memiliki ketangguhan dalam menghadapi kesulitan, kemunduran, dan penyesuaian yang terjadi dalam hubungan sosial di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 tertulis: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."¹³

Kemampuan kognitif siswa harus berada pada level yang lebih tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran ini. Keterampilan kognitif, yang mencakup kemampuan dan proses mental yang terlibat dalam perilaku belajar seperti mempertahankan dan memahami data atau ide, sering disebut sebagai keterampilan berpikir. Memberikan dasar-dasar pengalaman yang praktis mengenai bagaimana cara-cara memecahkan masalah dan kecakapan dapat diterapkan bagi keperluan menghadapi masalah-masalah lainnya didalam masyarakat.

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis penelitian mungkin mendapat manfaat dalam beberapa cara, termasuk (a) mengetahui apa dan bagaimana belajar. Mereka tidak akan ragu-ragu nantinya ketika mengerjakan skripsi. (b) dididik dalam berpikir kritis, analisis konsep, presentasi, dan argumentasi. (c) sering beroperasi sesuai dengan rencana. dilatih untuk berusaha keras, dilatih untuk berkolaborasi dengan orang lain dan membangun jaringan, dan dilatih untuk bekerja dalam tim.

D. Simpulan

1. Proses kegiatan penelitian pengembangan model mengacu pada pendapat Borg and Gall yaitu sepuluh (10) langkah. Langkah tersebut yang sudah disingkat sesuai keadaan dan kebutuhan peneliti dengan tahap pengumpulan data, tahap perencanaan, pengembangan draf produk, tahap uji coba lapangan terbatas, tahap revisi produk awal, tahap uji lapangan luas, model akhir, penyempurnaan model akhir serta disseminasi dan implementasi. Tahap-tahap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis riset. Adapun tahapan penelitian mulai dari kajian pendahuluan permasalahan yang diteliti, penyiapan rancangan model pembelajaran PAI berbasis riset yang akan dikembangkan, uji lapangan terbatas (uji coba ke-I, revisi model pembelajaran PAI berbasis riset tahap I, uji lapangan

¹³ Hamdani Ihsan-Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), hal . 60

lebih luas (uji coba ke-2), revisi model pembelajaran PAI berbasis riset tahap ke 2, uji coba tahap ke 3 dan perumusan model pembelajaran PAI berbasis riset. Setelah perumusan model terbentuk, maka model pembelajaran PAI berbasis riset lebih efektif dan efisien.

2. Tingkat kevalidan pengembangan model pembelajaran PAI berbasis riset di MAN Kota Pekanbaru. Sebelum pengembangan, yang digunakan selama ini model pembelajaran inquiri, discovery learning, kooperatif learning. dinyatakan belum maksimal, kemudian dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis riset dengan pendekatan pembelajaran discovery learning, kooperatif learning, problem-based learning, problem-solving, aktive learning, dengan sintak, orientasi peserta didik kepada masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menyeleksi hasil jawaban yang terkait dengan materi, siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, menganalisa & mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hal tersebut model pembelajaran PAI berbasis riset di MAN Kota Pekanbaru dinyatakan valid dan ideal sesuai dengan perubahan-perubahan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Islam.
3. Efektifitas model pembelajaran PAI berbasis riset di MAN Kota Pekanbaru penulis lakukan melalui proses penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Berdasarkan tahapan-tahapan penelitian beberapa keuntungan bagi siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis riset yaitu; (a) mengenal apa dan bagaimana meneliti itu. Mereka tidak akan canggung lagi dalam mengerjakan skripsi nantinya. (b) terlatih berpikir, menganalisis dan mengemukakan serta mempertahankan ide. (c) terlatih bekerja secara terencana. (d) terlatih bekerja keras, dan (e) terlatih bekerja dalam tim dan berhubungan dengan orang lain serta menjalin kerjasama/jaringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet. 5
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Ardimen, Penguatan Budaya Meneliti Melalui Pembelajaran Berbasis Riset Di Perguruan Tinggi. *Budaya meneliti, pembelajaran, riset, perguruan tinggi*. TA'DIB, Vol. 21 No. 2, Desember 2018)
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori & Aplikasi Paikem*, (Pustaka Pelajar: 2010)
- Borg, WR and Gall, MD, 1989, *Education Research: An Introduction*, (New York, First Edition, Longman).
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012),
- Hamdani Ihsan-Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998),
- Hafsah. *Implementasi Riset Based Learning dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, (SNEMA, Padang-Indonesia. ISBN: 978-602-17129-5-5. 2015)
- Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Lukman Hakim, *Model, Problem Based Learning, Madrasah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 13 No. 1 – 2015
- Mohammad Ali & Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)

- Mulyono, *Keefektifan Metode Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Fiqih, Effectiveness, Learning Method, Problem-Based Learning, PBL, PBM, Fiqh.* (Volume 2, Nomor 2, Desember 2016)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 14
- Novitasari, Achmad Busrotun Nufus, *Penerapan Model Belajar Berbasis Riset Dalam Mengembangkan Civic Skills,* (Vol. 3 No 2 .2019)
- Savery, J.R. (2006). Overview of Problem Based Learning: Definition and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem based Learning,* (Indiana: Purdue University vol.1 No.1, 2006)
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007)
- Salimi, Tri & Ratna. *Research-Based Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan. Revitalisasi, LPTK, RBL.* (JPSD Vol. 3 No. 1, Maret, 2017)
- Satya Widya, *Pembelajaran Berbasis Riset Mewujudkan Pembelajaran Yang Inspiratif, Aktive Learning, Inquiry-Based Learning, inspiratif, Peer Instruction, Pembelajaran Berbasis Riset, Problem-Based Learning.* (Vol. 31, No.2. Desember 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Resesearch,* (Yogyakarta: Andi Off Set, 2004),
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007)
- Tim Disbintalad, *Al-Qur'an dan Terjemahan,* (Jakarta: PT Sari Agung, 2000)
- W.R. Borg dan Gall, M.D. *Educational Research: An Introduction.* (New York: Longman, 1983)
- Widayati, *Pedoman Umum Pembelajaran Berbasis Riset.* (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada 2010)
- Zainal Arifin, *Model Penelitian dan Pengembangan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)